

**Penerapan Model *Learning Cycle* 5E Berbantuan Media
Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara
Peserta Didik Kelas II SDN Bakalan Krajan 2**

Yunita Indraswari Santoso, Nyamik Rahayu Sesanti, Yuli Sri Harini

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
yunita.indraswari09@gmail.com*

Abstract: *The low speaking skills of students in Indonesian language lessons are a particular concern, necessitating innovation in the learning process. This classroom action research aims to describe how the application of the 5E Learning Cycle model, aided by visual media, can improve the speaking skills of second-grade students. Twenty-eight second-grade elementary school students were involved as research subjects at Bakalan Krajan 2 Elementary School, Malang City. Observation methods, complemented by an assessment rubric, were used in the data collection process. Data analysis techniques applied in this classroom action research included quantitative and qualitative analysis. The results indicate that the application of the 5E Learning Cycle model with visual media in Indonesian language lessons can improve the speaking skills of second-grade students by 21%. Data obtained increased from an average of 54% in cycle 1 to 75% in cycle 2. Therefore, it can be concluded that the application of the 5E Learning Cycle model with the aid of visual media can improve speaking skills.*

Key Words: *Learning Cycle 5E, Visual Media; Speaking Skills*

Abstrak: Rendahnya keterampilan berbicara dari peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi perhatian khusus sehingga perlu adanya keterbaharuan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Learning Cycle* 5E berbantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas II. Sebanyak 28 peserta didik dari kelas II SD melibatkan sebagai subjek penelitian di SDN Bakalan Krajan 2, Kota Malang. Metode observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* 5E dengan media visual pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II dengan hasil sebesar 21%. Data didapatkan dari rata-rata 54% pada siklus 1, menjadi 75% pada siklus 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* 5E dengan berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata kunci: *Learning Cycle 5E, Media visual; Keterampilan berbicara*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era modernisasi ini menuntut guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik. Di tengah tuntutan abad ke-21, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan karena berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Suatu pembelajaran yang berkualitas jika dikaitkan dengan guru maka ada hubungannya dengan pengelolaan kelas yang dilakukan

(Mutiaramses dkk., 2021). Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga menciptakan ruang yang mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Dengan demikian, guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung peserta didik agar percaya diri dalam berbicara, baik di depan teman-temannya maupun dalam forum yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan kelas yang efektif dan inovatif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk tumbuh menjadi komunikator yang andal.

Salah satu model pembelajaran bernama Learning Cycle 5E diklaim dapat meningkatkan hasil belajar. Model ini diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik yang dirancang untuk merangsang pemahaman yang mendalam dan informasi yang lebih baik pada peserta didik. Learning Cycle 5E patut untuk diperhatikan karena model ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget (Kabanga' dkk., 2019). Belajar itu bukan hanya sekedar seseorang atau individu menjadi tahu tapi proses membangun pengetahuan. Pengetahuan itu dikonstruksikan berdasarkan keterkaitan antara pengalaman dan interaksi sosial seseorang (Supardan, 2016). Membangun pengetahuan dilakukan oleh orang yang sedang belajar dengan cara memaknai pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Riyanti dkk., 2021).

Lima tahap dasar model ini adalah Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation. Semuanya dimulai dengan huruf "E". Model ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan efektif bagi peserta didik (Shofiah dkk., 2018). Guru dan peserta didik dapat terlibat dalam interaksi timbal balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model Learning Cycle 5E I (Indriyani, 2020). Pembelajaran dengan model ini bukan hanya melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru. Akan tetapi, hal itu juga menumbuhkan interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dan lingkungan sekitar.

Penggunaan model dalam pembelajaran tidaklah cukup. Diperlukan adanya halhal lain yang mendukung supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, seperti media. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau materi yang digunakan oleh guru atau fasilitator pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Media visual adalah alat

bantu pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan, seperti gambar, video, diagram, infografik, dan ilustrasi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Riyanti dkk., 2021; Srirahmawati dkk., 2023). Media ini sangat efektif dalam menguatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik, karena informasi yang ditampilkan secara visual lebih mudah diproses dan diingat (Ariesta, 2020). Di dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media visual dapat digunakan untuk menjelaskan struktur teks, jenis kata, atau alur cerita secara lebih menarik dan konkret. Misalnya, penggunaan storyboard untuk mengenalkan alur cerita naratif, atau infografik untuk memperkenalkan jenis-jenis kata sifat. Media ini mendukung berbagai gaya belajar peserta didik baik visual, auditori, maupun kinestetik karena dapat dikombinasikan dengan narasi dan aktivitas interaktif.

Penelitian Ariesta (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat, termasuk media visual dalam model pembelajaran Learning Cycle 5E, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya mempercantik tampilan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas pemahaman peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Maka dari itu, pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harusnya lebih diperhatikan lagi kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan banyak pendapat bahwa Bahasa Indonesia masuk dalam bagian jajaran mata pelajaran yang mudah. Padahal jika diteliti lagi, hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada pelajaran tersebut masih sangat rendah apalagi pada jenjang SD kelas rendah dikarenakan penerapan model, media, maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan konteks materi. Tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran menyeluruh.

Pada abad ke-21 ini, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dari kemampuan berkomunikasi yang harus dimiliki sejak dini, termasuk oleh peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar. Menurut Handayani dkk. (2021), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan dengan jelas dan efektif serta mampu memahami dan menanggapi pesan secara tepat. Sayangnya, tidak sedikit peserta didik yang masih merasa ragu atau malu untuk berbicara di depan kelas, bahkan hanya untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini

menunjukkan pentingnya penanaman keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

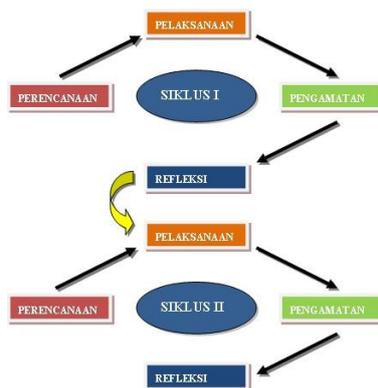
Keterampilan berbicara yang baik meliputi kemampuan menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai, serta dapat merespons pertanyaan atau pendapat orang lain dengan baik (Srirahmawati dkk., 2023). Peran guru menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk berbicara. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media visual seperti gambar seri, poster, atau ilustrasi cerita dapat merangsang minat peserta didik dan membantu mereka mengembangkan ide saat berbicara. Di dalam kegiatan ini, peserta didik dapat diminta untuk mengamati gambar, menceritakan kembali isi gambar, atau membuat dialog sederhana berdasarkan ilustrasi yang diberikan.

Penggunaan media visual juga dapat mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, khususnya bagi peserta didik kelas rendah seperti kelas 2 SD yang masih berada pada tahap perkembangan konkret. Namun, berdasarkan temuan peneliti, masih banyak pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara konvensional, di mana guru mendominasi pembelajaran dan peserta didik hanya sebagai pendengar pasif. Kegiatan berbicara pun belum terfasilitasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif. Peneliti tertarik untuk menelusuri bagaimana keterampilan berbicara peserta didik kelas 2 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa media visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran, dan ketepatan peserta didik dalam berbicara di depan umum sejak usia dini.

Metode

Penelitian mengenai penerapan model Learning Cycle 5E berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 2 SDN Bakalan Krajan 2 ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas mereka sendiri melalui proses refleksi diri, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Prawoto, dkk, 2021). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah PTK Kolaboratif, melibatkan peneliti, guru, serta dosen pembimbing. Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan,

masing-masing berdurasi sekitar 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E yang dipadukan dengan penggunaan media visual pada setiap pertemuan. Penelitian ini mengacu pada model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang membagi setiap siklus ke dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan PTK kolaboratif ini, sebagaimana dijelaskan Arikunto dalam Agustin, dkk (2023), meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut ini alur tahapan penelitiannya PTK kolaborasi.



Gambar 1. Alur penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bakalan Krajan 2, yang berlokasi di Jalan Pelabuhan Ketapang 1 Gg. Jalak No.35 6, RW.5, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2B pada Tahun Ajaran Genap 2024/2025, dengan jumlah 28 peserta didik. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian yaitu, Bahasa Indonesia dengan materi informasi dalam bacaan. Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) pedoman observasi pembelajaran dan dokumentasi. Pedoman observasi pembelajaran digunakan untuk mencatat penilaian keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berperan sebagai bukti nyata yang menunjukkan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah terkumpulnya data dari hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu, melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan jurnal guru. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil perhitungan nilai psikomotorik peserta didik untuk keterampilan berbicara. Analisis data kuantitatif ini dihitung secara sederhana untuk mengetahui nilai rata-rata presentase kenaikan persiklusnya (Oktianingsih dkk., 2024). Analisis data keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dalam data dari format observasi aktivitas. Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase keterampilan berbicara peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada pengolahan data ini digunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian, nilai yang didapat dikonversikan dengan menggunakan kategori keterampilan berbicara sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkatan Keterampilan Berbicara

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	81,00 – 100	Sangat baik
2	61,00 – 80,99	Baik
3	41,00 – 60,99	Cukup
4	21,00 – 40,99	Kurang
5	0 – 20,99	Perlu bimbingan

Guna mengetahui rata-rata kenaikan persiklusnya, data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan model Learning Cycle 5E berbantuan media visual pada kelas II SDN Bakalan Krajan 2. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sesuai dengan rancangan menghasilkan data penelitian yang terbagi dalam dua data yaitu, data siklus 1 dan siklus 2. Subjek atau peserta penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IIB di SDN Bakalan Krajan 2 yang berjumlah 28 peserta didik. Berikut ini dapat dilihat hasil analisis data hasil penelitian secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan Berbicara Penelitian Siklus 1 & 2

Keterampilan Berbicara	Siklus			
	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rata-rata	54	59	65	75
Presentase	54%	59%	65%	75%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Analisis tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara peserta didik kelas II SDN Bakalan Krajan 2 dari tahap siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model Learning Cycle 5E berbantuan media visual. Terlihat adanya variasi skor perolehan rata-rata yang meningkat dalam setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Adapun uraian dari hasil penelitian pada tiap siklusnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterampilan Berbicara Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada penelitian tindakan kelas pertemuan 1 dan 2 diperoleh data kemampuan keterampilan berbicara dari hasil presentasi peserta didik. Data keterampilan berbicara didapat dengan melakukan observasi yang berpedoman pada rubrik penilaian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus 1 dengan menerapkan model Learning Cycle 5E dan media visual dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siklus I

Pertemuan I		Pertemuan 2	
Aspek	Deskripsi	Aspek	Deskripsi
Jumlah peserta didik	28	Jumlah peserta didik	28
Peserta didik yang tuntas	8 anak (29%)	Peserta didik yang tuntas	11 anak (39%)
Peserta didik yang tidak tuntas	20 anak (71%)	Peserta didik yang tidak tuntas	17 anak (61%)
Nilai terendah		Nilai terendah	52
Nilai tertinggi	41	Nilai tertinggi	63
Jumlah nilai	61	Jumlah nilai	1655
Rata-rata	1505	Rata-rata	59 (59%)
	54 (54%)		

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui perolehan keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pertemuan 1, dari 28 jumlah peserta didik keseluruhan, jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai kategori kurang sebanyak 20 peserta didik, dan 8 peserta didik lainnya mencapai nilai kategori cukup. Pada pertemuan 2, sebanyak 17 peserta didik mencapai nilai kategori kurang dan 11 anak lainnya mencapai nilai kategori cukup. Rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sebesar 54 untuk pertemuan 1 dan 59 untuk pertemuan 2. Pencapaian hasil rata-rata dari siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan peneliti, yaitu diatas 61 dengan kategori baik. Guna mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran siklus I peneliti yang berperan sebagai guru mencoba membangun keterampilan berbicara peserta didik dengan mengajukan pertanyaan

dan terus menggiring peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan media visual yang berbeda dari sebelumnya sesuai sintak model Learning Cycle 5E. Berdasarkan hasil refleksi penelitian yang dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

2. Keterampilan Berbicara Siklus II

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus 2 dengan menerapkan model Learning Cycle 5E dan media visual diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siklus 2

Pertemuan I		Pertemuan 2	
Aspek	Deskripsi	Aspek	Deskripsi
Jumlah peserta didik	28	Jumlah peserta didik	28
Peserta didik yang tuntas	16 anak (57%)	Peserta didik yang tuntas	25 anak (89%)
Peserta didik yang tidak tuntas	12 anak (43%)	Peserta didik yang tidak tuntas	3 anak (11%)
Nilai terendah		Nilai terendah	58
Nilai tertinggi	77	Nilai tertinggi	83
Jumlah nilai	1808	Jumlah nilai	2091
Rata-rata	65 (65%)	Rata-rata	75 (75%)

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jelas perolehan keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik pada siklus 2. Pada pertemuan 1, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 77 dan skor terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 52 dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 65 dengan kategori baik. Pada pertemuan 2, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 83 dan skor terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 58 dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 75 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 pertemuan 1 dapat diketahui bahwa peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan presentase 57% sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 43%. Pertemuan 2 peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 89% sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 11%. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Learning Cycle 5E berbantuan media visual diperoleh presentase ketuntasan sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara kelas IIB mengalami peningkatan sebesar 21% jika dihitung dari siklus 1 pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 2.

Rata-rata kelas pada akhir siklus 2 pertemuan 2 juga meningkat sebesar 75% yang masuk ke dalam kriteria baik. Peningkatan tersebut bisa terjadi karena peserta didik mendapat pemahaman konsep dengan mengaplikasikan langsung pada keadaan nyata. Pengaplikasian model Learning Cycle 5E berbantuan media visual pada materi menjelaskan informasi dalam bacaan ini sangat berpengaruh. Bukan hanya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik saja, tetapi juga hasil belajar kognitifnya yang terlihat pada hasil pengerjaan soal evaluasi. Model Learning Cycle 5E tersusun atas lima langkah pembelajaran. Kelima langkah pembelajaran tersebut yaitu: (1) Tahap Engage (pembangkitan minat belajar peserta didik); (2) Tahap Exploration (eksplorasi); (3) Tahap Explanation (menjelaskan); (4) Tahap Elaboration (pengembangan); dan (5) Tahap Evaluation (evaluasi) (I. Wati dkk., 2021).

Pada tahap engagement, exploration, dan elaboration di Learning Cycle 5E ini hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat. Ketika implementasi tahap engagement, peserta didik akan dihadapkan dengan pertanyaan mendasar mengenai apa yang diketahui tentang cerita rakyat. Hal ini membuat peserta didik penasaran yang kemudian akan dilanjutkan pada tahap exploration. Pada tahap ini peserta didik akan mengeksplorasi sumber belajar untuk mencari jawaban dari pertanyaan sebelumnya melalui video pembelajaran dan bahan ajar yang tersedia. Maka, pengetahuan peserta didik akan bertambah secara perlahan-lahan. Ditambah pada tahap ini peserta didik akan melakukan kegiatan pengembangan konsep dengan kegiatan lanjutan untuk menceritakan kembali tiap tahap informasi dalam cerita rakyat yang sudah didapatkan pada tahap elaboration.

Pada tahap explanation, peserta didik juga diobservasi terkait presentasi hasil kerja kelompoknya. Hasil kerja kelompok ini didapatkan dengan pemberian tugas berupa mencari jawaban terkait informasi yang didapatkan dengan pertanyaan bimbingan berupa 5W+1H. Peserta didik pada tahapan ini. Tahap elaboration pada model Learning Cycle 5E inilah media visual berupa gambar dan poster digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media poster digunakan pada siklus 1 dan media gambar susunan cerita rakyat digunakan pada siklus 2. Pada tahap ini, peserta didik akan mengembangkan konsep yang sudah diterimanya dengan mengolahnya secara lisan terkait informasi yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang mendasarinya. Peserta didik memaknai pengalaman nyata dalam belajar dengan kegiatan mengingat kembali hal-hal yang sudah dipelajari untuk kemudian dituangkan lagi secara lisan dan pengerjaan mandiri dalam kegiatan berkelompok,

dimana peserta didik terlibat langsung pada proses pembelajaran. Jadi, model Learning Cycle 5E terbukti sesuai dan berhubungan dengan teori belajar konstruktivisme.

Keterampilan berbicara pada kelas IIB didapatkan dari kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kegiatan dilakukan secara bergantian dengan menjelaskan informasi yang terdapat dalam bacaan baik dari poster yang sudah diberikan maupun informasi dalam gambar cerita rakyat yang diberikan secara acak untuk disusun sesuai alur cerita. Aspek yang dinilai untuk keterampilan berbicara ini yaitu teknik penyampaian, bahasa, dan materi. Pada tiap aspek penilaian terdapat tiga indikator yang dilihat. Tiga indikator pada aspek teknik penyampaian yaitu (1) Peserta didik menunjukkan sikap yang percaya diri, baik, dan sopan; (2) Peserta didik melakukan gerakan tubuh yang sesuai dengan adanya mimik wajah; dan (3) Peserta didik melakukan kontak mata dengan audiens. Kemudian, untuk indikator dari aspek bahasa yang dinilai yaitu (1) Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan; (2) Peserta didik menggunakan kalimat yang runtut dan tidak berbelit-belit; dan (3) Peserta didik mengomunikasikan presentasi dengan lancar. Terakhir, untuk aspek materi indikator yang dilihat yaitu (1) Peserta didik menyampaikan materi dengan jelas; (2) Peserta didik melibatkan audiens guna memperoleh respon dari audiens; dan (3) Peserta didik menyampaikan materi dengan menunjukkan bahan pendukung hasil kerjanya (Untari, 2022).

Keterampilan berkomunikasi dapat meningkat melalui tahap exploration dan tahap elaboration pada Learning Cycle 5E. Sebagian besar peserta didik pada awalnya menunjukkan sikap malu, tidak berani menatap mata audien, dan ada pula yang kurang sopan saat melakukan presentasi. Begitu juga bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran antara bahasa baku dan bahasa daerah. Kalimat yang disampaikan masih berbelit-belit dan sulit dipahami. Disisi lain, materi yang disampaikan juga kurang runtut dan terkesan terburu-buru. Setelah mendapat perlakuan berupa model yang berbeda, terlihat adanya perubahan. Teknik penyampaian lebih matang dan bahasa yang digunakan lebih tertata. Sebagian peserta didik terlihat lebih percaya diri dan menggunakan gerak tubuh disertai kontak mata saat presentasi. Selain itu, materi yang disampaikan juga sesuai dengan melibatkan audien dalam tanya jawab mengenai apa yang dipaparkan.

Learning Cycle 5E tidak hanya bisa meningkatkan hasil belajar saja sebagai salah satu model pembelajaran. Melihat tahapan yang sedemikian rupa runtut dan pembelajaran yang berbasis aktif, maka model ini juga dapat meningkatkan skills dari peserta didik. Penelitian ini mengkaji bagaimana peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan

model Learning Cycle 5E dengan bantuan media visual. Keterampilan berbicara adalah salah satu elemen penting yang terdapat dalam Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara menjadi penting karena elemen tersebut menjadi dasar sebagai pengembangan keterampilan komunikasi sebagai keterampilan 6C abad-21 yang mulai dari dini harus dikembangkan. Berbicara merupakan sarana komunikasi yang krusial dalam menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Keterampilan ini melibatkan penguasaan aspek linguistik dan non-linguistik, seperti intonasi, mimik, dan gerakan tubuh. (Untari dkk., 2022).

Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lubis dan Yustinaningrum (2022) hasilnya menyatakan model Learning Cycle 5E yang diterapkan di kelas percobaan memberikan pengaruh untuk keterampilan komunikasi daripada kelas yang menggunakan model langsung. Pada penelitian ini keterampilan komunikasi yang diteliti adalah komunikasi matematis karena dikhususkan untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa Learning Cycle 5E mempengaruhi kemampuan komunikasi selain hasil belajar. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan yang ada antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, seperti halnya penggunaan intensitas media pembelajaran yang digunakan dan juga kegiatan dari sintaks masing-masing model pembelajaran pada kedua kelas tersebut.

Menurut penelitian berbeda yang dilakukan Miranda (2022), Learning Cycle 5E memberikan dampak terhadap kemampuan berbicara dan keterampilan berkomunikasi peserta didik yang diukur dengan indikator keberhasilan KKM yang ditetapkan oleh SDN 024 Tarai Bangun. Tidak ada kelas komparatif atau eksperimen dalam penelitian ini karena melibatkan penelitian PTK. Berdasarkan penjelasan dan data tersebut, maka disimpulkan bahwa model Learning Cycle 5E berbantuan media visual memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan berbicara, terbukti dengan semakin tingginya skor rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2. Diperkuat dengan temuan analisis data mengenai penggunaan media visual sebagai pendukung model Learning Cycle 5E dapat mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN Bakalan Krajan 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 39% atau sebanyak 11 orang, sementara 61% atau 17 peserta didik masih belum tuntas. Pada siklus II, hasil menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan 89% atau 25 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya, yaitu 11% atau 3 peserta didik, belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan peningkatan

yang signifikan pada setiap siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Learning Cycle 5E dengan bantuan media visual berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan berbicara seluruh peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, diharapkan penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran lain atau variasi media visual yang lebih menarik untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agustin, R., Budiono, & Sucipto. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Hak Dan Kewajiban Dirumah Melalui Model Pjbl Pada Kelas Ii Di Sdn Junrejo 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 4816– 4822.
- Ariesta, R. (2020). Pengaruh media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 7(1), 23–31.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Indriyani, D. (2020). Penerapan model Learning Cycle 5E berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 33–41.
- Kabanga', T., Tulak, T., & Buli, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. 1(2).
- Lubis, N. A., & Yustinaningrum, B. (2022). Penerapan Learning Cycle 5e (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. 4.
- Miranda, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Oktianingsih, Rusmianto, A., Rusmianto, O. A., Triwahyuningtyas, D., & Sunarti, A. S. (2024). Indonesia 3 SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. *Sukun Gempol*, 65148(18). Retrieved from <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2084>
- Prawoto, E. C., Nurhadi, T., & Kulup, L. I. (2021). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Smp-Sma Di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 158–164.
- Riyanti, R., Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2021). Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 2.
- Shofiah, S., Lukito, A., & Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran learning cycle 5e berbasis pengajuan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada topik trigonometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 54-62.

- Srirahmawati, N., Dewi, S. R., & Astuti, D. P. (2023). Media visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 33–40.
- Supardan, H. D. (2016). *Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*.
- Untari, D., Herawati, T., & Susanto, R. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 112–120.
- Wati, I., Koeshandayanto, S., & Ibrohim, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1218. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14949>